

**PENGARUH TERPAAN TAYANGAN PROGRAM NET.86 DI TELEVISI
TERHADAP CITRA POLISI DALAM PERSPEKTIF MASYARAKAT
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Oleh : Wanda Wahyudi

Pembimbing : Dr. Anuar Rasyid, S. Sos, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi – Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is motivated by the proliferation of cases related to the image of the police as the shooting between the members of the police, clashes between police and students or the Commission as well as cases of police being caught using drugs and so forth. This gives rise to a negative impression of the community as well as a bad view of the police. Overcoming these problems, now the police as well as presenting television media impressions Net.86 program that can be watched by the entire community in Indonesia to look at a variety of police activities while on duty. This study aims to analyze how much influence exposure to impressions Net.86 program on television the image of the police in the community perspective Marpoyan Peace District of the city of Pekanbaru.

The method used in this research is descriptive quantitative. Quantitative research is research in the form of data obtained from the respondents that had been collected, processed and analyzed using statistical theory as a means of solving problems, so this method will provide certainty in decision making. Collecting data using questionnaires and documentation. The population in this study is that people Marpoyan Peace District of the city of Pekanbaru, amounting to 34 908 households. The sample in this study amounted to 100 respondents were obtained based on the formula slovin while the sampling technique used is purposive sampling. Measurement data using a Likert scale. Data analysis techniques used in this study is a simple linear regression.

The results showed sig. 0,000 obtained by measurement through SPSS version 24.0 is smaller than the probability of 0.05, thus it can be concluded that the independent variable (Exposure to Impressions Net.86) significantly influence the dependent variable (Citra Police) or H_1 accepted and H_0 is rejected. Net.86 impressions programs have influence proportion of 50.3% against the image of police in the community perspective Marpoyan Peace District of Pekanbaru city, while the remaining 49.7% is influenced by other variables not examined in this study

PENDAHULUAN

Televisi merupakan media massa yang paling luas jangkauannya dalam hal meraih penggunanya. Televisi mampu menyajikan informasi secara serentak dan secara langsung dapat disaksikan di seluruh dunia. Televisi sendiri berasal dari kata “*Telel*” yang berarti jauh, dan berasal dari kata “*Vision*” yang berarti pengelihatan. Adi Badjuri (2010), televisi adalah media pandang sekaligus media pendengar yang dimana orang tidak hanya memandang gambar yang ditayangkan televisi, tetapi sekaligus mendengar atau mencerna narasi dari gambar yang ditampilkan tersebut.

Media televisi memberikan banyak pilihan tayangan dengan informasi yang dikemas secara menarik untuk disaksikan. Salah satu stasiun televisi yang menyajikan program informasi adalah NET. NET (*News and Entertainment Television*) merupakan stasiun televisi berjangkauan di Indonesia yang resmi diluncurkan pada tanggal 26 Mei 2013. Meskipun terhitung baru, NET. telah menarik hati banyak pemirsanya dengan beragam informasi yang aktual dan sesuai fakta yang dikemas secara menarik seperti Net 5, Net 10, Net 12, Net 16, Net24, Satu Indonesia, Entertainment News, Indonesia Morning Show dan yang terbaru adalah Net 86. 86 (DelapanEnam) adalah salah satu program informasi (*news*) yang diproduksi secara kerjasama antara NET. dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) mengenai keseharian anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi POLRI yang berarti dimengerti atau *roger that* dalam bahasa Inggris (Vortyani, 2015: 3).

Ditengah-tengah maraknya kasus yang berhubungan dengan citra polisi seperti penembakan antara sesama polisi, bentrok antara polisi dan mahasiswa atau KPK ataupun kasus polisi-polisi yang tertangkap menggunakan narkoba dan lain-lain yang terjadi akhir-akhir ini, program 86 hadir dan di dalam program tersebut pemirsa diajak melihat keseharian

beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari menertibkan pelanggar lalu lintas, penggerebekan, hingga pengungkapan sindikat narkoba. Selain membahas tugas mereka, dalam program 86 ini pun dibahas jugasisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa, terutama pengaturan prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah. Keseharian polisi dalam menjaga ketertiban dan membongkar sindikat kejahatan inilah yang diekspos dan ditayangkan sebagai materi dan reality show ini.

Reality show yang berdurasi 30 menit ini selalu menghadirkan kasus-kasus baru yang ditumpas polisi di tiap episodenya. Beragam kasus yang terkspos selain mampu memacu adrenalin penonton dengan aksi kejar-kejaran polisi dengan penjahat, juga terkadang menimbulkan gelak tawa menyaksikan ekspresi para pelanggar lalu lintas yang kehabisan ide mencari alasan agar bebas dari tilang karena tidak membawa Surat Izin Mengemudi. Pengemudi di bawah umur, kelebihan beban hingga mobil yang parkir sembarangan dimana pemiliknya sedang bercumbu ria di dalam mobil yang lampunya sengaja dimatikan juga pernah menghiasi episode program 86.

Namun seiring terdengar pendapat masyarakat terhadap pola kinerja kepolisian yang masih kurang efektif, dikarenakan penyalahgunaan kewenangan yang selalu menjadi pemberitaan oleh media massa. Terdapat beberapa oknum yang terlibat dalam tindak pidana hukum maupun perdata, tindak kriminal, kekerasan, pemasaran, bahkan korupsi dan tidak sedikit pula yang terekspose di media sehingga masyarakat kemudian mengetahui beberapa pemberitaan negatif tentang oknum-oknum kepolisian.

Pencitraan positif yang seharusnya dibangun sebagai komitmen menuju profesionalisme polisi, ternyata sering di salah gunakan oleh oknumnya sendiri

sehingga polisi sering divoins dengan citra negatif. Dari pencitraan negatif tersebut, masyarakat membentuk berbagai opini. Terlebih lagi media massa yang mengemas berita dan terkadang berlebihan, menimbulkan berbagai opini yang mengesankan institusi polisi dipandang sinis oleh masyarakat.

Dengan demikian teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *S-R*. Teori *S-R* merupakan singkatan dari *Stimulus dan Respons* yang pertama kali dikembangkan oleh Hovland et al (1953). Adapun yang menjadi objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen - komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Asumsi dasar dari teori ini adalah komunikasi merupakan sebuah proses aksi reaksi. Artinya teori ini berasumsi bahwa kata – kata verbal, isyarat non verbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pola *S-R* ini dapat berlangsung positif maupun negatif, seperti contohnya, orang tersenyum akan di balas dengan senyuman ini merupakan sebuah reaksi positif, namun jika seorang tersenyum dibalas dengan palingan muka hal ini merupakan reaksi negatif (Effendy, 2003: 253-354).

Pembentukan citra pada masyarakat sangat berpengaruh dalam pembentukan opini oleh publik, karena opini publik merupakan pendapat masyarakat yang nantinya akan tersebar luas, apalagi opini tersebut berkaitan dengan citra polisi. Sebuah institusi publik seperti polisi yang ingin dapat bekerja secara efektif, membutuhkan legitimasi dari masyarakat di mana ia bekerja.

Alasan mengapa peneliti memilih masyarakat Kota Pekanbaru untuk menjadi subjek penelitian karena peneliti ingin mengetahui besaran pengaruh program tayangan net.86 di televisi terhadap citra polisi dalam perspektif masyarakat Kota Pekanbaru. Namun perlu digaris bawahi bahwa peneliti hanya akan mengambil salah satu polsek yang tingkat

kriminalitasnya lebih tinggi dari pada polsek lainnya untuk dijadikan sebagai acuan.

Polsek Bukit Raya tercatat memiliki wilayah hukum dengan gangguan Kamtibmas paling rawan di Kota Bertuah. Di Polsek yang menaungi dua kecamatan yaitu Marpoyan Damai dan Bukit Raya terdata ada 211 kasus tindak pidana yang terjadi dan baru terselesaikan 151 kasus. Disusul kemudian wilayah hukum Polsek Tenayan Raya dengan jumlah tindak pidana 163 kasus dan baru 102 kasus yang terselesaikan. Sementara untuk kerawanan gangguan Kamtibmas diurutkan ketiga ditempati oleh Polsek Limapuluh dengan jumlah tindak pidana 159 kasus dengan penyelesaian mencapai 111 kasus. Urutan keempat yaitu Polsek Sukajadi dengan jumlah tindak pidana 99 kasus dan telah terselesaikan sebanyak 58 kasus. Urutan kelima Polsek Pekanbaru Kota dengan jumlah tindak pidana 86 kasus dan yang terselesaikan 43 kasus. Terakhir yaitu Polsek Rumbai Pesisir dengan jumlah tindak pidana 73 kasus dan sudah terselesaikan 47 kasus.

Jumlah Kasus Tindak Pidana di Pekanbaru:

| No. | Polsek | Jumlah Kasus | Jumlah Kasus Yang Terselesaikan |
|-----|-----------------------|--------------|---------------------------------|
| 1. | Polsek Bukit Raya | 211 | 151 |
| 2. | Polsek Tenayan Raya | 163 | 102 |
| 3. | Polsek Limapuluh | 159 | 111 |
| 4. | Polsek Sukajadi | 99 | 58 |
| 5. | Polsek Pekanbaru Kota | 86 | 43 |
| 6. | Polsek Rumbai Pesisir | 73 | 47 |

Sumber : Polresta Pekanbaru Tahun 2018

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu

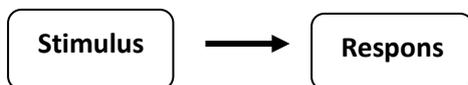
penelitian dengan judul, “Pengaruh Terpaan Tayangan Program Net.86 di Televisi terhadap Citra Polisi dalam Perspektif Masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stimulus Respon

Teori *Stimulus - Respon* (S-R) adalah teori yang akan penulis gunakan untuk memperjelas penelitian yang penulis lakukan. Teori S-R merupakan singkatan dari *Stimulus dan Respon* yang pertama kali dikembangkan oleh Hovland et al (1953). Adapun yang menjadi objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen - komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi. Menurut teori ini manusia menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, dimana efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi (Effendy, 2003: 254). Bagan model S-R adalah sebagai berikut :

Model S-R



Asumsi dasar dari teori ini adalah komunikasi merupakan sebuah proses aksi reaksi. Artinya teori ini berasumsi bahwa kata – kata verbal, isyarat nonverbal, simbol – simbol tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respons dengan cara tertentu. Pola S - R ini dapat berlangsung positif maupun negatif, seperti contohnya, orang tersenyum akan di balas dengan senyuman ini merupakan sebuah reaksi positif, namun jika seorang tersenyum dibalas dengan palingan muka hal ini merupakan reaksi negatif (Effendy, 2003: 253-354).

Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa, merujuk pada pendapat Tan dan Wright, merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam

menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu (Barhan, 2001 : 21). Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin : *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini adalah sama maknanya. (Effendy, 1986 : 9).

Begitu banyak definisi Komunikasi Massa yang telah dikemukakan para ahli komunikasi salah satunya definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa (Ardianto, 2011 : 27)

Terpaan Media

Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Menurut Effendy terpaan adalah :

1. Keadaan terkena pada khalayak oleh pesan-pesan yang disebarkan oleh media massa
2. Keadaan terkena emulsi film oleh cahaya tersorot kepadanya. (Effendy, 1989: 124)

Sedangkan menurut Ardianto, konsep terpaan media adalah berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan atau *logetivity* (Ardianto dan Erdinaya, 2005: 164). Maka pada penelitian ini terpaan media dapat diukur dengan indikator penilaian yaitu:

1. Frekuensi
2. Durasi
3. Isi pesan

4. Daya tarik

NET.86

86 (Delapan Enam) adalah program acara realitas yang diproduksi secara kerjasama antara NET. dan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengenai keseharian beberapa anggota polisi. Nama program ini sendiri berasal dari kode sandi Polri yang berarti dimengerti atau *roger that* dalam Bahasa Inggris.

Dalam program ini, pemirsa akan diajak bersama melihat keseharian beberapa anggota polisi yang memacu adrenalin, mulai dari menerbitkan pelanggaran lalu lintas, penggerebekan (seperti penipuan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain), hingga pengungkapan sindikat narkoba dan muras. Namun selain soal tugas mereka, akan dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia biasa juga, terutama pengaliran prioritas tugas yang menuntut kesiagaan setiap saat dengan keluarga yang menunggu di rumah.

Sasaran pemirsa pada program ini adalah masyarakat umum dan lebih ditekankan masyarakat yang berumur 18 tahun ke atas, hal ini dikarenakan program Net. 86 saat ini ditayangkan setiap senin-jum'at pukul 04.00-04.30 WIB dan sabtu-minggu ditayangkan pada pukul 23.00-24.00 WIB

Definisi Citra

Dalam Kamus besar bahasa indonesia, Pengertian citra adalah: 1) kata benda; gambar, rupa, gambaran; 2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam Firsan Nova, citra (*image*) didefinisikan sebagai berikut; 1) gambaran antara fisik yang menyerupai kenyataan seperti manusia, binatang atau benda sebagai hasil lukisan, perekaman oleh

kamera foto, film atau televisi; 2) penampilan secara optis dari suatu objek seperti yang dipantulkan oleh sebuah cermin; 3) perwakilan atau representatif secara mental dari sesuatu baik manusia, benda atau lembaga yang mengandung kesan tertentu (Nova, 2011:303).

Proses Pembentukan Citra

Pada dasarnya proses pembentukan citra adalah respon dari stimulus yang diberikan. Akan tetapi proses tersebut akan berbeda hasilnya karena dipengaruhi oleh persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap yang berbeda pula. *Persepsi*, diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsang

berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. *Kognisi*, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya. *Motivasi* dan *sikap* akan menggerakkan respons seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang.

Citra lembaga menggambarkan sekumpulan kesan (*impressions*), kepercayaan (*beliefs*) dan sikap (*attitudes*), yang ada di dalam benak konsumen terhadap suatu lembaga. Pembentukan citra yang ada di dalam benak konsumen terhadap lembaga dapat diukur dengan menggunakan indikator penilaian citra. Indikator penilaian citra (Sutojo, 2004:96).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis atau tipe riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatif, yang mana tipe riset eksplanatif ini dimaksudkan bagi periset yang menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan diteliti.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yang mana data dari responden dengan menggunakan teori statistik sebagai alat pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga metode ini akan memberikan kepastian dalam mengambil keputusan. Sedangkan jenis penyajian data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dari perubahan yang dapat dinyatakan dalam angka (Sony, 2004:267).

Populasi dan Sampel

Populasi

. Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah Kepala Keluarga atau Anggota Keluarga di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang berjumlah 34.908 KK.

Sampel

sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu *non probability sampling*, artinya peneliti tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap orang untuk dijadikan sebagai sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yang dimaksud yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti mengkategorikan responden berdasarkan usia 18 tahun ke atas, menonton program tayangan Net.86, dan berdomisili di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru hingga jumlah responden mencapai angka 100 sesuai dengan penarikan sampel yang telah dilakukan.

Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran data dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek. Indikator-indikator dari variabel independen terhadap variabel dependen merupakan titik tolak dalam membuat pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi oleh responden. Setiap pertanyaan

atau pernyataan tersebut dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan atau pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Skala likert pada penelitian ini menggunakan kata-kata : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah kecepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan 0,3 seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono dan Wibowo, Sayuthi dan Sugiyono yang mengatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2012:147-148).

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan kompetisi program SPSS karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu diskriptif dan kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Menurut Hasan (2006:15) reliabilitas artinya memiliki sifat dapat dipercaya, yaitu apabila alat ukur digunakan berkali-kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain tetap memberikan hasil yang sama. Jadi reliabilitas adalah seberapa jauh konsistensi alat ukur untuk dapat

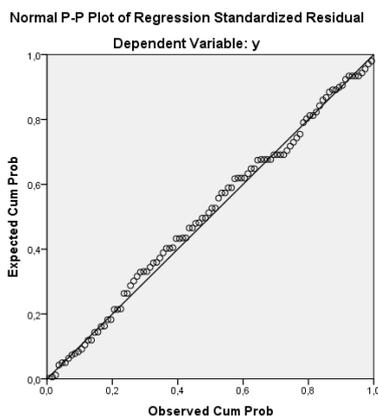
memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal dan subjek yang sama
Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|----------------------|----------------|--------------|------------|
| Terpaan Media (X) | 0,718 | 0,60 | Reliabel |
| Citra Kepolisian (Y) | 0,741 | 0,60 | Reliabel |

Sumber : Olahan Data Wanda Wahyudi
Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam penelitian tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan adanya distribusi normal (Ghozali, 2011:160).

Grafik Probability Plot Uji Normalitas



Sumber : Olahan Data Wanda Wahyudi

Berdasarkan hasil output grafik *probabilty plot* dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi model normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan pembahasan dari penyajian data yang diperoleh penulis dari lapangan. Adapun dalam mendapatkan data, penulis menggunakan kuisisioner yang telah diberika kepada 174 mahasiswa

kedokteran Universitas Riau beserta dokumentasinya dan setelah data terkumpul maka penulis mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab satu dan selanjutnya penulis mencari nilai frekuensi setiap jawaban yang telah diformulasikan dalam bentuk tabel.

Pada bab ini merupakan pembahasan dari penyajian data yang diperoleh penulis dari lapangan. Adapun dalam mendapatkan data, penulis menggunakan kuisisioner yang telah diberika kepada 100 responden masyarakat kecamatan marpoyan damai kota peanbaru beserta dokumentasinya dan setelah data terkumpul maka penulis mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada pada bab satu dan selanjutnya penulis mencari nilai frekuensi setiap jawaban yang telah diformulasikan dalam bentuk tabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa hubungan linier antara dua variabel yakni variabel independen yaitu Terpaan Media (X) dengan variabel dependen Citra Kepolisian (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan IMB SPSS versi 24.0 diperoleh data sebagai berikut

Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 7,983 | 4,108 | | 1,943 | ,055 |
| | X | 1,283 | ,129 | ,709 | 9,958 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olahan Data Wanda Wahyudi

kolom *unstandardized coefficients* diperoleh nilai beta pada konstanta sebesar 7,983. Sedangkan pada variabel X yaitu sebesar 1,283. Dari angka tersebut maka

dapat di buat nilai persamaan regresi linear sederhananya yakni sebagai berikut :

$$Y = a + b$$

$$Y = 7,983 + 1,283 X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai plus maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Program Terpaan Media (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Citra Kepolisian (Y) sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 7,983 + 1,283 X$.

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi pengaruh variabel *independen* (Terpaan Media) terhadap variabel *dependent* (Citra Kepolisian). Interpretasi nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan (1).

Adapun hasil mengenai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden serta dianalisis menggunakan IBM Spss versi 24.0 yakni sebagai berikut :

Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .709 ^a | .503 | .498 | 3,66733 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

Sumber: Olahan Data Wanda Wahyudi

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) dengan program SPSS versi 24.0, memperoleh hasil sebesar 0,503. Artinya variabel *independent* (Terpaan Media) mempunyai proporsi pengaruh sebesar 50,3% terhadap variabel *dependent* (Citra Kepolisian) dalam perspektik masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sementara sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh varaiabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dengan uji regresi linear sederhana, didapat persamaan $Y = 7,983 + 1,283 X$, hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 7,983, dan koefisien regresi variabel X (Terpaan Media) sebesar 1,283. Hal ini berarti, apabila tidak ada nilai koefisien regresi pada variabel X maka Citra Kepolisian adalah 7,983. Koefisien regresi X sebesar 1,283 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai Terpaan Media maka Citra Kepolisian bertambah sebesar 1,283. Sementara itu berdasarkan nilai signifikansi (sig.) diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Terpaan Media (X) terhadap Citra Kepolisian (Y).

Seperti yang di uraikan pada bagian hasil, penelitian ini mengujikan beberapa pernyataan pada variabel *independent* (Terpaan Media) dan variabel *dependent* (Citra Kepolisian). Pada variabel *independent* (Terpaan Media) terdapat beberapa indikator yakni, Frekuensi, Durasi, Daya Tarik dan Isi Pesan. Indikator yang paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan Citra Kepolisian adalah indikator durasi, dimana hasil rata-rata yang diperoleh mencapai angka 3,83, lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Sedangkan indikator yang memiliki tanggapan terendah adalah indikator Daya Tarik dengan perolehan rata-rata yaitu 3,45. Oleh sebab itu dalam tayangan ini perlunya ada penambahan daya tarik dengan memanfaatkan ide-ide yang dapat meningkatkan apresiasi masyarakat untuk terus menonton program tayangan Net.86 di Televisi, sehingga dengan demikian secara tidak langsung akan meningkatkan citra kepolisian.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan IBM SPSS versi 24.0 diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) memperoleh hasil sebesar 0,503. Artinya

variabel *independent* (Terpaan Media) mempunyai proporsi pengaruh yang besar terhadap variabel *dependent* (Citra Kepolisian) dengan persentase 50,3%

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan, terdapatnya pengaruh Terpaan Tayangan (X) Program Net.86 di Televisi terhadap Citra (Y) Polisi dalam perspektif masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* (Terpaan Media) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* (Citra Kepolisian) atau H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa Program tayangan Net.86 memiliki proporsi pengaruh sebesar 50,3% terhadap Citra Polisi dalam perspektif masyarakat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, sedangkan sisanya sebanyak 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Alatas, Fahmi. 1997. *Bersama TV Merenda Wajah Bangsa*. Jakarta : Yayasan Pengkajian Komunikasi Massa Depan

Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama

Ardianto, Elvinaro. 2013. *Handbook of Public Relations Pengantar Komprehensif* Bandung : Simbiosis Rekatama Media

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta

Ashari, Purbayu Budi Santosa. 2005. *Analisis Statistic dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andy Offset

Badjuri, Adi. 2010. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenadamedia Group

Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Penerbit Remadja Karya CV

Ferrinadewi, Erna. 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen*. Yogyakarta : Graha

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ke-4*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Hawkins et all. 2000. *Consumer. Behavior : Building Market Strategy*

Juliansyah, Noor. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relation*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Grafindo.

Schiffman dan Kanuk. 2007. *Perilaku Konsumen. Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Indeks

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana

- Soemirat dan Elvinari Ardianto. 2013. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung Remaja Rosdikarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R.D.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.* Bandung: Alfabeta
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan : Building The Corporate Mass*. Jakarta : Damar Mulia Pustaka
- Syarifuddin dan Sedarmayanti. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung : Mandar Maju
- Wiryanto. 2003. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Grasindo